Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

Pengaruh Mental Accounting dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech: Peran Moderasi Gender

Penulis:
Dika Puspitaningrum[1]
Ainin Syukuria Putri [2]
Yonatan Alvin Stefan [3]
Tabita [4]
Novita Yogi Aprilia [5]

Afiliasi:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
[1,2,3,4,5]

Korespondensi:
dipuspita.98@email.com[1]
aininsp@stiesurakarta.ac.id[2]
alvinstefanyonatan@gmail.com[3]
tabitatabita2019@gmail.com[4]
novitayogiaprilia@gmail.com[5]

Histori Naskah:
Submit: 16-09-2026
Accepted: 23-10-2026
Published: 01-11-2026

Abstrak: Eksistensi *fintech* memengaruhi dinamika finansial Generasi Z, tetapi berpotensi memicu kerentanan impulsif dan ketergantungan kredit digital jika tidak diimbangi kontrol internal. Penelitian kuantitatif ini menguji dampak *mental accounting* dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan digital Generasi Z pengguna *fintech*, sekaligus mengomparasi daya moderasi gender. Data bersumber dari kuesioner terhadap 300 responden Generasi Z di Kota Surakarta berusia 17-27 tahun yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data diolah memanfaatkan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS) via RStudio. Hasil riset mengonfirmasi bahwa *mental accounting* dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana sikap keuangan bertindak sebagai prediktor paling dominan. Sebaliknya, gender tidak terbukti secara statistik memoderasi kedua jalur pengaruh tersebut, menandakan bahwa mekanisme psikologis beroperasi secara konstan lintas gender. Namun, efek moderasi gender ditemukan tidak signifikan, mengindikasikan homogenitas pengaruh faktor psikologis pada pria dan wanita. Implikasi riset ini memperkuat *Behavioral Finance Theory* serta mendasari penyusunan program literasi keuangan digital yang inklusif secara gender.

Kata kunci: Fintech; Gender; Mental Accounting; Perilaku Keuangan Digital; Sikap Keuangan

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital melahirkan *financial technology* (fintech) yang mentransformasi sektor keuangan secara signifikan melalui penyediaan transaksi yang lebih praktis, cepat, dan efisien. Perubahan ini turut menggeser cara masyarakat memanfaatkan jasa keuangan, khususnya Gen Z yang tumbuh sebagai *digital native* (Hassan et al., 2025; Minazzi & Grechi, 2025; Tohar & Akron, 2025). Karakteristik Gen Z yang cepat beradaptasi dengan teknologi mendorong tingginya partisipasi mereka pada platform keuangan digital, meliputi *e-wallet*, *mobile banking*, *paylater*, investasi daring, hingga pinjaman online. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 mencatat pengguna aktif fintech di Indonesia menembus angka 40 juta orang, dengan Gen Z sebagai porsi mayoritas. Kendati demikian, kepraktisan akses tersebut berisiko memicu persoalan finansial jika tidak diselaraskan dengan literasi dan manajemen keuangan yang memadai (Prabhakaran & Mynavathi, 2025; Xu et al., 2024). Hal ini ditandai oleh maraknya budaya konsumtif, aksi beli impulsif, serta tingginya ketergantungan pada fasilitas pinjaman digital di kalangan kaum muda.

Pemahaman dan pemanfaatan informasi keuangan secara tepat melalui literasi finansial berperan krusial dalam mengarahkan perilaku keuangan seseorang, khususnya bagi Generasi Z yang memanfaatkan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

platform fintech (Kicova et al., 2025; Usman et al., 2025; Zaimovic et al., 2023). Pemahaman finansial yang memadai mendorong individu untuk mengambil keputusan yang rasional, mengendalikan tingkat konsumsi, serta merencanakan alokasi anggaran dengan lebih terstruktur (Arockiadass & Nithya, 2025; Gallegos et al., 2025; Li et al., 2020). Minimnya tingkat kecakapan ini berisiko memicu kebiasaan belanja yang tidak terkontrol, ketergantungan pada fasilitas kredit digital, hingga buruknya tata kelola keuangan di kalangan kaum muda (Susanto et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, pengkajian mengenai berbagai variabel yang memengaruhi perilaku finansial digital Generasi Z menjadi sangat relevan, terlebih dengan semakin maraknya pengintegrasian kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam ekosistem fintech.

Mental accounting merupakan determinan psikologis yang mendasari mekanisme kognitif individu dalam mengompartementalisasi dan mengalokasikan dana berdasarkan persepsi subjektif (Muehlbacher & Kirchler, 2019; Singh & Nandan, 2024). Kecakapan dalam *mental accounting* membantu individu membatasi pengeluaran non-prioritas dan membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Temuan Radianto et al., (2025) mengonfirmasi bahwa *mental accounting* bersama sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku finansial mahasiswa yang memanfaatkan fintech. Di sisi lain, sikap keuangan juga memegang peran vital dalam ranah transaksi digital sebab merefleksikan nilai serta keyakinan personal terkait pengelolaan uang (Dimaunahan et al., 2025). Penelitian Susanto et al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi keputusan keuangan Generasi Z di Indonesia. Kendati demikian, kemudahan aksesibilitas *fintech* kerap memicu perilaku impulsif yang bertolak belakang dengan pemahaman finansial individu. Adanya celah kontradiksi tersebut menegaskan urgensi riset ini dalam menguji keterkaitan antara *mental accounting*, sikap keuangan, dan perilaku transaksi digital secara lebih mendalam.

Kesenjangan penelitian yang melandasi studi ini berada pada kelangkaan model perilaku keuangan digital yang memadukan *mental accounting* dan sikap keuangan secara simultan, sekaligus menguji gender sebagai variabel pemoderasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung variabel psikologis terhadap perilaku keuangan tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan gender dalam penggunaan fintech. Padahal, gender diyakini memengaruhi cara individu dalam mengambil risiko dan menggunakan layanan fintech (Ashoer et al., 2025; Chen et al., 2023; Rani & Kumar, 2024). Penelitian Rani dan Kumar (2024) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan gender dalam adopsi fintech dan perilaku keuangan digital (Rani & Kumar, 2024). Kendati demikian, pengujian empiris terkait peran moderasi gender terhadap interaksi antara *mental accounting*, sikap keuangan, dan perilaku finansial digital pada Generasi Z, khususnya pada konteks masyarakat Indonesia masih belum banyak dieksplorasi.

Unsur kebaruan (*novelty*) pada riset ini ditunjukkan melalui pemodelan *mental accounting* dan sikap keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan digital Generasi Z, dengan menempatkan gender sebagai faktor pemoderasi. Nilai tambah studi ini juga terletak pada penekanan konteks transaksi finansial digital di tengah akselerasi transformasi fintech berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di Indonesia (Kou & Lu, 2025). Pemilihan Kota Surakarta sebagai lokus penelitian pada Generasi Z diharapkan menyumbang bukti empiris baru mengenai keterkaitan antardimensi psikologis, sosial, dan teknologi dalam memicu perilaku finansial digital generasi muda. Di samping itu, luaran dari riset ini diproyeksikan menjadi landasan formulasi strategi edukasi literasi keuangan digital yang lebih inklusif serta berperspektif gender. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, riset ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *mental accounting* terhadap perilaku keuangan digital Generasi Z pengguna fintech, menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan digital Generasi Z pengguna fintech, serta membedah sejauh mana gender mampu memoderasi hubungan antara *mental accounting*, sikap keuangan, dan perilaku keuangan digital pada Generasi Z pengguna fintech.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

Studi Literatur

Behavioral Finance Theory

Behavioral Finance Theory yang diperkenalkan oleh Lintner (1998). Teori tersebut menegaskan bahwa pembuatan keputusan finansial sseseorang tidak senantiasa didasari oleh pertimbangan rasional murni, melainkan sangat terdistorsi oleh dimensi psikologis, kondisi emosional, kecenderungan sikap, persepsi subjektif, serta bias perilaku (Maida et al., s2026; S. K. Putri, 2026). Pendekatan ini lahir sebagai bentuk koreksi terhadap paradigma keuangan klasik yang berasumsi bahwa pelaku ekonomi selalu bersikap rasional secara sempurna dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya. *Behavioral Finance Theory* menggarisbawahi pentingnya variabel perilaku dalam mengarahkan tindakan individu terkait alokasi dana, tingkat toleransi risiko, pola konsumsi, hingga preferensi pemanfaatan jasa keuangan. Seiring akselerasi teknologi digital, dinamika perilaku keuangan masyarakat kini juga sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas dan aksesibilitas ekosistem teknologi finansial, seperti keberadaan *fintech*, dompet digital, *mobile banking*, hingga fasilitas *paylater* (Rahmawati et al., 2025).

Menurut pendekatan *Behavioral Finance*, individu sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam mengambil keputusan keuangan, seperti *overconfidence, self-control, framing effect,* dan *mental accounting* (Djaini et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan individu tidak selalu mempertimbangkan aspek rasional dalam penggunaan uang, terutama pada transaksi digital yang menawarkan kemudahan dan kecepatan. Generasi Z sebagai generasi *digital native* memiliki intensitas penggunaan fintech yang tinggi sehingga rentan terhadap perilaku konsumtif dan *impulsive buying* apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, *Behavioral Finance Theory* menjadi landasan utama dalam penelitian ini untuk menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z pengguna fintech.

Relevansi *Behavioral Finance Theory* dalam studi ini terletak pada kemampuannya menerangkan keterkaitan antara mental accounting, sikap keuangan, dan perilaku transaksi digital. *Mental accounting* menggambarkan skema kognitif individu dalam mengategori serta mengalokasikan dana berdasarkan persepsi subjektif, sementara sikap keuangan merefleksikan preferensi dan orientasi seseorang dalam tata kelola finansial (Istisqa & Sartika, 2025). Integrasi kedua dimensi ini secara langsung membentuk pola perilaku Generasi Z dalam memanfaatkan layanan fintech. Di samping itu, kerangka teori ini memperkuat posisi gender sebagai variabel pemoderasi, mengingat adanya perbedaan karakteristik psikologis antar-gender yang berpotensi membedakan mekanisme pengambilan keputusan finansial serta tingkat adopsi teknologi keuangan digital.

Mental Accounting dan Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech

Behavioral Finance Theory menguraikan bahwa tindakan finansial seseorang kerap terdistorsi oleh beragam variabel psikologis, sehingga mengesampingkan pemikiran rasional murni dalam pembuatan keputusan. Dalam kerangka teori ini, *mental accounting* hadir sebagai salah satu fondasi utama yang menerangkan dinamika kognitif individu dalam memilah, membagi, dan mendistribusikan sumber daya keuangan ke beberapa pos khusus sesuai sasaran pemanfaatannya. Melalui mekanisme tersebut, individu dapat menciptakan kontrol internal terhadap penggunaan sumber daya keuangan sehingga mampu mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan dan meningkatkan disiplin keuangan. Pada Generasi Z pengguna fintech, keberadaan fitur-fitur digital seperti pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, serta target keuangan dapat memperkuat praktik *mental accounting* dalam aktivitas harian. Individu yang memiliki kemampuan *mental accounting* yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan merencanakan keuangan masa depan secara lebih efektif (Geriadi et al., 2026; Manzala & Susilowati, 2025)(Geriadi et al., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, *mental accounting* diproyeksikan sebagai salah satu prediktor utama dalam mendorong pembentukan perilaku keuangan yang lebih terarah dan bijak di kalangan Gen Z pengguna fintech (Rohmawati & Widjatmiko, 2023). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

H1: Mental accounting berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z Pengguna Fintech.

Sikap Keuangan dan Perilaku Konsumen Generasi Z Pengguna Fintech

Perspektif *Behavioral Finance Theory* menggarisbawahi bahwa tindakan finansial seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh daya beli, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel psikologis yang terefleksikan melalui sikap terhadap dana dan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan merepresentasikan orientasi, persepsi, dan kecenderungan individu dalam mengendalikan aset finansial, yang mencakup kesadaran menabung, pengendalian efisiensi konsumsi, penyusunan anggaran, hingga pemetaan implikasi atas setiap pilihan keuangan (Rachmawati et al., 2026; Sari et al., 2025). Bagi Generasi Z yang tumbuh berdampingan dengan teknologi, aksesibilitas instrumen fintech dapat menjadi sarana yang konstruktif sekaligus berisiko bagi kestabilan finansial mereka. Kepemilikan sikap keuangan yang positif mendorong individu memanfaatkan platform digital secara lebih rasional demi pemenuhan kebutuhan dasar, efisiensi alokasi dana, dan pencapaian target finansial jangka panjang. Sebaliknya, minimnya sikap keuangan yang baik rentan memicu aksi belanja impulsif akibat kepraktisan transaksi daring. Selaras dengan premis *Behavioral Finance Theory* serta bukti empiris dari Santika & Yuhasril (2025) dan Antiningsih et al., (2025) yang menempatkan sikap keuangan sebagai pilar utama perilaku finansial, maka dapat dihipotesiskan bahwa semakin positif sikap keuangan yang diinternalisasi oleh Generasi Z pengguna fintech, semakin bijak pula kecenderungan perilaku keuangan digital yang ditampilkan.
H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z Pengguna Fintech.

Gender memoderasi Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech

Behavioral Finance Theory mengindikasikan bahwa interaksi antara karakteristik psikologis, proses mental, dan latar belakang demografis membentuk variasi dalam pola keputusan keuangan seseorang. Teori ini menekankan bahwa keputusan ekonomi tidak hanya didorong oleh kalkulasi rasional murni, tetapi sangat dipengaruhi oleh batasan kognitif, persepsi mental, dan emosi individu dalam mengolah informasi finansial. Di antara berbagai kriteria demografis, gender memegang peranan krusial dalam memengaruhi cara individu mengontrol alokasi kas, meminimalkan efisiensi pengeluaran, dan menyikapi risiko finansial (R. D. Putri et al., 2025). Karakteristik perempuan umumnya diidentikkan dengan pendekatan manajemen keuangan yang lebih konservatif dan metodis, berbeda dengan laki-laki yang cenderung lebih berani mengambil risiko serta bersikap instingtif dalam bertransaksi. Dalam skema *mental accounting*, proses kognitif dalam mengelompokkan sumber daya finansial berpotensi memicu luaran perilaku yang tidak seragam antara pria dan wanita (R. D. Putri et al., 2025; Sani et al., 2023). Meskipun efektivitas *mental accounting* terbukti mendorong tata kelola keuangan yang lebih disiplin, besaran daya pengaruh variabel tersebut berpotensi berfluktuasi tergantung pada faktor gender. Atas dasar tersebut, gender diposisikan sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara *mental accounting* dan perilaku keuangan digital Generasi Z pengguna fintech.
H3: Gender memoderasi pengaruh Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech.

Gender memoderasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech

Sikap keuangan dalam perspektif *Behavioral Finance Theory* merupakan pilar psikologis yang menentukan keberlanjutan perilaku finansial individu. Namun demikian, elastisitas hubungan antara sikap keuangan dan tindakan finansial aktual tidak terjadi secara konstan akibat adanya interferensi faktor demografis seperti gender. Aksentuasi gender membedakan mekanisme individu dalam mentransformasikan persepsi serta sikap finansialnya ke dalam preferensi tindakan nyata. Secara umum, kelompok perempuan cenderung memprioritaskan proteksi dan kestabilan aset, sementara kelompok laki-

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

laki lebih menitikberatkan pada akselerasi peluang serta keberanian menanggung risiko (Dili & Rahmadhani, 2025). Dalam penggunaan fintech, perbedaan tersebut dapat menyebabkan variasi dalam bagaimana sikap keuangan diwujudkan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun sikap keuangan yang positif dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, kekuatan hubungan tersebut diperkirakan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, gender diduga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan Generasi Z pengguna fintech.

H4: Gender memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech.

Metode Penelitian

Riset ini menerapkan desain penelitian kuantitatif yang bertujuan mengevaluasi eksplanasi *Mental Accounting* dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pengguna fintech, sekaligus menguji efektivitas moderasi dari variabel gender. Informasi empiris yang digunakan bersumber dari data primer yang dikumpulkan lewat pembagian kuesioner kepada individu Generasi Z pengguna aktif ekosistem fintech. Penentuan partisipan dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, di mana kriteria responden mencakup rentang usia 17 hingga 27 tahun dan terbiasa memanfaatkan aplikasi keuangan digital, mencakup *e-wallet*, *mobile banking*, maupun layanan transaksi daring untuk aktivitas finansial mereka.

Pengukuran instrumen penelitian ini mengadopsi skala Likert lima poin, yang terentang dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Operasionalisasi variabel *Mental Accounting* dievaluasi melalui tiga dimensi indikator, mencakup alokasi anggaran berbasis skala prioritas, pemisahan jenis dan asal sumber dana, serta kegiatan evaluasi dan pengendalian konsumsi (Rakadevasya & Widiantari, 2026). Variabel Sikap Keuangan pengukuran diukur oleh indikator orientasi terhadap finansial pribadi, tingkat proteksi keamanan dana atau data, serta penilaian atas kondisi keuangan personal (Inovia & Siregar, 2024). Pada variabel Perilaku Keuangan, pengukuran mencakup lima manifestasi indicator, yaitu pengendalian tingkat konsumsi, kedisiplinan membayar kewajiban sesuai tenggat, perencanaan finansial jangka panjang, konsistensi menabung, serta pemenuhan alokasi kebutuhan personal (Akbar & Armansyah, 2023). Lebih lanjut, variabel gender dikategorisasikan berdasarkan jenis kelamin responden guna menguji fungsi moderasinya.

Pengolahan dan analisis data penelitian mengaplikasikan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dijalankan melalui aplikasi RStudio. Pendekatan PLS-SEM dipandang tepat lantaran mampu mengestimasi jejaring antarvariabel laten secara bersamaan, mengomodasi variabel pemoderasi, serta fleksibel terhadap distribusi data yang tidak berdistribusi normal secara sempurna. Kerangka analisis terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* berfokus pada validitas konvergen (berdasarkan *loading factor* dan AVE), validitas diskriminan (memanfaatkan *Fornell-Larcker Criterion* dan perbandingan HTMT), serta reliabilitas variabel (menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*). Pada tahap *inner model*, analisis difokuskan pada proporsi varians (R^2), ukuran efek (f^2), serta relevansi prediktif (Q^2). Pengujian signifikansi hipotesis memanfaatkan prosedur *resampling bootstrapping* pada taraf nyata 5%. Efek moderasi gender dianalisis melalui pembentukan variabel interaksi antara gender dengan masing-masing variabel independen untuk mengetahui apakah gender memperkuat atau memperlemah pengaruh Mental Accounting dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pengguna fintech.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

Hasil

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas per item atau butir diuji dengan RStudio berdasarkan nilai korelasi butir-total terkoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*). Suatu item atau butir dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan RStudio, diperoleh ringkasan hasil uji validitas untuk variabel Y yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Corrected_Item_ Total	Status
X1_1	734	Valid
X1_2	421	Valid
X1_3	380	Valid
X1_4	500	Valid
X1_5	626	Valid
X1_6	587	Valid
X2_1	569	Valid
X2_2	574	Valid
X2_3	571	Valid
X2_4	543	Valid
X2_5	512	Valid
X2_6	459	Valid
Y_1	460	Valid
Y_2	504	Valid
Y_3	539	Valid
Y_4	446	Valid
Y_5	748	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan RStudio

Merujuk pada rincian data pada Tabel 1, tiap butir pernyataan instrumen pada seluruh variabel penelitian secara konsisten menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang melampaui ambang batas 0,30. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator pertanyaan dikategorikan valid, sehingga memenuhi kualifikasi kelayakan untuk difungsikan dalam tahapan pengambilan data empiris dan analisis statistik tingkat lanjut.

Uji reliabilitas diterapkan guna menilai tingkat keandalan dan stabilitas instrumen pengukuran saat dioperasionalkan secara berulang pada kondisi yang sepadan. Pengecekan konsistensi internal ini dieksekusi memanfaatkan bantuan perangkat lunak RStudio dengan mengestimasi indeks *Cronbach's Alpha* pada tiap-tiap variabel penelitian. Sebuah konstruk variabel ditetapkan memenuhi syarat reliabilitas apabila koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berada di atas ambang batas 0,60. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan RStudio, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X1	0,778	Reliabel
X2	0,769	Reliabel
Y	0,762	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan RStudio

Merujuk pada paparan data pada Tabel 2, setiap variabel penelitian secara konsisten mengindikasi koefisien *Cronbach's Alpha* yang melampaui kriteria batas 0,60. Temuan ini mempertegas bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian dikategorikan reliabel, sehingga alat ukur yang dioperasionalkan terbukti memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk mendukung tahapan pengumpulan data empiris.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Median	Mean	Maksimum
Mental Accounting	1,833	4,333	4,181	5,000
Sikap Keuangan	1,500	4,333	4,321	5,000
Perilaku Keuangan	2,000	4,200	4,147	5,000

Sumber: Data primer diolah menggunakan RStudio

Merujuk pada ringkasan statistik pada Tabel 3, variabel *Mental Accounting* memiliki nilai minimum sebesar 1,833, maksimum sebesar 5,000, *mean* sebesar 4,181, dan median sebesar 4,333. Nilai mean yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat *mental accounting* yang relatif tinggi. Sementara itu, besaran *median* yang melampaui nilai *mean* mencerminkan bahwa sebaran jawaban mayoritas responden terkonsentrasi pada skor tinggi, kendati masih dijumpai sebagian kecil responden dengan skor persepsi yang lebih rendah.

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan memiliki rentang skor dari nilai terkecil 1,500 hingga nilai tertinggi 5,000, dengan perolehan *mean* sebesar 4,321 dan nilai tengah (*median*) sebesar 4,333. Tingginya capaian *mean* mengindikasikan bahwa persepsi responden secara umum tergolong sangat positif dalam hal sikap keuangan. Kedekatan antara nilai mean dan median menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden relatif terkonsentrasi pada tingkat penilaian yang tinggi.

Pada variabel Perilaku Keuangan, rentang skor tercatat dari nilai terendah 2,000 hingga nilai tertinggi 5,000, dengan perolehan *mean* sebesar 4,147 dan nilai tengah (*median*) sebesar 4,200. Capaian *mean* yang tergolong tinggi ini memotret bahwa Generasi Z pengguna fintech dalam sampel penelitian secara umum telah menampilkan manifestasi perilaku keuangan yang teratur. Sementara itu, posisi *median* yang sedikit melampaui nilai *mean* mengindikasikan bahwa persepsi mayoritas responden mengelompok pada tingkatan perilaku yang tinggi, kendati masih dijumpai sebagian kecil subjek dengan skor evaluasi yang lebih rendah.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Gender

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	75	25,00%
Perempuan	225	75,00%
Total	**300**	**100,00%**

Sumber: Data primer diolah menggunakan RStudio

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

Berdasarkan Tabel 4, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 300 responden, yang terdiri atas 75 responden laki-laki atau 25,00% dan 225 responden perempuan atau 75,00%. Dengan demikian, responden penelitian didominasi oleh perempuan. Komposisi tersebut selanjutnya digunakan dalam pengujian gender sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah perbedaan gender memoderasi hubungan antara *mental accounting* dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z pengguna fintech.

Tabel 5. *Koefisien Determinasi* (R^2)

Model	R^2	Persentase Variasi yang Dijelaskan
Model Utama	0,615	61,53%
Model Moderasi	0,621	62,07%

Sumber: Data primer diolah menggunakan RStudio

Berdasarkan hasil pengujian, model utama memiliki nilai R^2 sebesar 0,615, yang menunjukkan bahwa *Mental Accounting* dan Sikap Keuangan mampu menjelaskan 61,53% variasi Perilaku Keuangan. Setelah memasukkan Gender dan variabel interaksi ke dalam model moderasi, nilai R^2 meningkat menjadi 0,621, sehingga model mampu menjelaskan 62,07% variasi Perilaku Keuangan. Dengan demikian, penambahan variabel moderasi meningkatkan kemampuan penjelasan model sebesar 0,54 poin persentase, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	*t-statistic*	*p-value*	Keputusan
H1: Mental Accounting → Perilaku Keuangan	0,392	7,09	< 0,001	**Diterima**
H2: Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	0,568	9,099	< 0,001	**Diterima**

Sumber: Data primer diolah menggunakan RStudio

Estimasi model regresi membuktikan bahwa *Mental Accounting* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, yang ditunjukkan oleh besaran koefisien jalur sebesar 0,392 serta nilai *p-value* < 0,001, sehingga H1 dinyatakan diterima. Temuan serupa dialami oleh variabel Sikap Keuangan yang mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,568 dan nilai *p-value* < 0,001, yang menegaskan bahwa H2 diterima. Secara substansial, hasil empiris ini mempertegas bahwa peningkatan kualitas *mental accounting* maupun penguatan sikap keuangan pada Generasi Z pengguna fintech akan berbanding lurus dengan membaiknya manifestasi perilaku keuangan digital mereka.

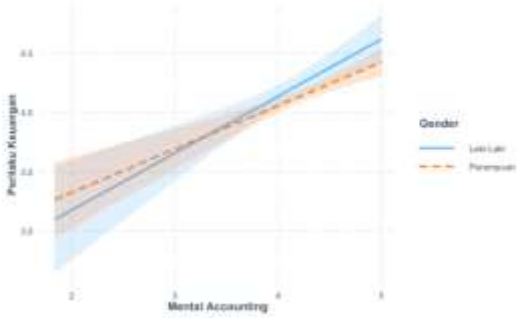
Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Moderasi

Hipotesis	Koefisien Interaksi	*t-statistic*	*p-value*	Keputusan
H3: *Mental Accounting* × Gender → Perilaku Keuangan	-0,114	-0,949	0,343	**Ditolak**
H4: Sikap Keuangan × Gender → Perilaku Keuangan	0,155	1,146	0,253	**Ditolak**

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

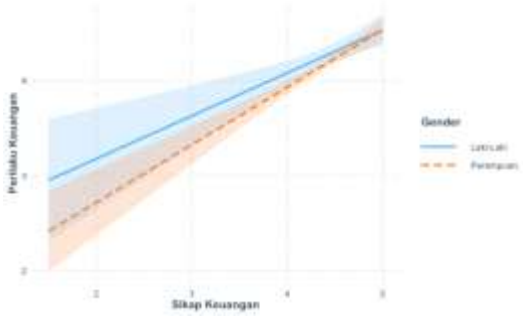
Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

Hasil estimasi efek moderasi mengindikasikan bahwa istilah interaksi antara *Mental Accounting* dan Gender mencatatkan koefisien sebesar -0,114 dengan nilai *p-value* 0,343 > 0,05, yang mempertegas ketidaksignifikanan hubungan tersebut sehingga H3 dinyatakan ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa gender tidak terbukti secara empiris berperan sebagai variabel pemoderasi dalam keterkaitan *Mental Accounting* terhadap Perilaku Keuangan. Selanjutnya, interaksi Sikap Keuangan × Gender memiliki koefisien sebesar 0,155 dengan *p-value* 0,253 > 0,05, yang menunjukkan ketiadaan pengaruh signifikan sehingga H4 ditolak. Dengan demikian, peran gender sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti mampu memperkuat maupun memperlemah kontribusi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan digital.



Gambar 1. Grafik moderasi H3

Berdasarkan grafik moderasi H3, hubungan antara *Mental Accounting* dan Perilaku Keuangan menunjukkan pola yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada tingkat *Mental Accounting* yang rendah, perempuan cenderung memiliki Perilaku Keuangan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sedangkan pada tingkat Mental Accounting yang lebih tinggi, peningkatan Perilaku Keuangan pada laki-laki terlihat lebih tajam sehingga melampaui perempuan. Meskipun demikian, perbedaan kemiringan garis tersebut relatif kecil dan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa interaksi *Mental Accounting* × Gender tidak signifikan (p = 0,343 > 0,05). Dengan demikian, secara visual terdapat perbedaan pola hubungan berdasarkan gender, tetapi Gender tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara *Mental Accounting* dan Perilaku Keuangan.



Gambar 2. Grafik moderasi H4

Hasil pengamatan visual pada grafik moderasi H4 memperlihatkan kecenderungan pola hubungan antara Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan yang tidak sepenuhnya identik antara kelompok laki-laki dan perempuan. Ketika berada pada skala Sikap Keuangan yang tergolong rendah, kelompok laki-laki mencatatkan skor Perilaku Keuangan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok perempuan. Kendati demikian, seiring dengan penguatan variabel Sikap Keuangan, skor Perilaku Keuangan pada kedua kelompok gender turut mengalami eskalasi, di mana kelompok perempuan menunjukkan kemiringan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

peningkatan yang relatif lebih curam. Pada tingkat Sikap Keuangan yang tinggi, perbedaan Perilaku Keuangan antara laki-laki dan perempuan semakin kecil. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa interaksi Sikap Keuangan × Gender tidak signifikan ($p = 0,253 > 0,05$), sehingga Gender tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan.

Pembahasan

Secara komprehensif, temuan empiris dalam penelitian ini mempertegas pentingnya penyusunan model literasi finansial berbasis teknologi yang inklusif dan memertimbangkan kesetaraan gender seiring pesatnya ekspansi platform fintech di kalangan Generasi Z (Alsabah et al., 2025; Mohapatra et al., 2025; Utami et al., 2025). Terbuktinya hasil yang positif dan signifikan pada pengaruh *mental accounting* dan sikap keuangan pada perilaku keuangan makin memperkokoh pendirian bahwa tingkat kecukupan literasi keuangan memegang peranan sentral dalam mengonstruksi tata kelola finansial yang bijak dan berkelanjutan (Arockiadass & Nithya, 2025; Gallegos et al., 2025; Li et al., 2020). Di sisi lain, tidak signifikannya efek moderasi gender pada kedua hubungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun perbedaan gender diyakini memengaruhi cara individu mengambil risiko dan menggunakan layanan fintech, dalam konteks penelitian ini kedua faktor psikologis tersebut justru bekerja secara relatif setara antara laki-laki dan perempuan. Model utama menjelaskan 61,53% variasi perilaku keuangan, sedangkan model moderasi hanya menambahkan 0,54 poin persentase. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi peningkatan perilaku keuangan digital dapat dirancang secara inklusif tanpa perlu strategi yang terdiferensiasi berdasarkan gender, sekaligus mendukung penguatan ekosistem digital mengingat kemudahan akses layanan keuangan digital tetap berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan sikap dan penataan mental yang baik (Prabhakaran & Mynavathi, 2025; Xu et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena data berasal dari survei potong lintang (*cross-sectional*) sehingga hubungan yang ditemukan harus dibaca sebagai asosiasi statistik, bukan hubungan sebab-akibat, serta keterbatasan cakupan sampel yang membatasi generalisasi hasil, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal.

Pengaruh Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech

Pengujian H1 membuktikan *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pengguna fintech 0,392 dan *p-value* < 0,001, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa makin baik kecakapan individu mengelompokkan dan mengendalikan alokasi dana sesuai prioritas, makin teratur pula kontrol pengeluaran, pembayaran tagihan, serta konsistensi menabung mereka. Hasil ini memperkuat *Behavioral Finance Theory* mengenai peran kognitif *mental accounting* sebagai kontrol internal di tengah keterbatasan rasionalitas manusia. Pada segmen Gen Z, ketersediaan fitur digital seperti kategorisasi pengeluaran dan pencatatan otomatis di aplikasi fintech terbukti mengoptimalkan praktik *mental accounting* harian hingga membentuk perilaku finansial yang lebih disiplin.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *mental accounting* bukan sekadar konsep psikologis abstrak, melainkan mekanisme kognitif yang secara nyata dapat diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan keuangan digital yang lebih rasional di kalangan Generasi Z, meskipun generasi ini dikenal memiliki eksposur tinggi terhadap kemudahan transaksi yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Individu yang mampu memilah dan mengalokasikan dana secara jelas ke dalam kategori-kategori tertentu cenderung lebih siap menghadapi godaan konsumsi impulsif yang ditawarkan oleh kemudahan layanan fintech.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna Fintech

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9660

Pengujian H2 mengonfirmasi Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pengguna fintech sebesar 0,568 dan *p-value* < 0,001, sehingga H2 diterima. Bobot koefisien yang melampaui *Mental Accounting* (0,392) menempatkan sikap keuangan sebagai prediktor paling dominan dalam model ini. Temuan tersebut memperkokoh *Behavioral Finance Theory* bahwa variabel psikologis, seperti orientasi dan keyakinan terhadap uang lebih menentukan keputusan finansial dibanding faktor ekonomi semata. Konsekuensinya, makin positif persepsi individu atas pentingnya investasi, tabungan, keamanan transaksi, dan evaluasi kondisi finansial, makin optimal pula tata kelola perilaku keuangan digital mereka.

Dominannya pengaruh sikap keuangan dibandingkan *mental accounting* dapat dimaknai bahwa dimensi afektif-evaluatif dalam *Behavioral Finance Theory*, yakni bagaimana individu memandang dan menilai kondisi keuangannya, memiliki peran yang lebih fundamental dibandingkan sekadar kemampuan teknis mengelompokkan dana. Kesadaran dan keyakinan yang kuat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan menjadi fondasi psikologis yang mendorong individu untuk secara konsisten menerapkan praktik keuangan yang sehat, termasuk memanfaatkan fitur-fitur fintech secara bijak, mengontrol pengeluaran, dan mencapai tujuan keuangan jangka Panjang sekaligus berfungsi sebagai penyeimbang terhadap potensi perilaku konsumtif yang diprediksi *Behavioral Finance Theory* dapat muncul akibat kemudahan akses fintech pada Generasi Z.

Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi Gender dalam memoderasi *Mental Accounting* memiliki koefisien sebesar -0,114 dengan *p-value* 0,343 (> 0,05), sehingga H3 ditolak. Artinya, gender tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara mental accounting dan perilaku keuangan Generasi Z pengguna fintech. Temuan ini perlu dimaknai dalam kerangka *Behavioral Finance Theory*, yang meskipun mengakui bahwa karakteristik demografis dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan finansial, tidak menempatkan gender sebagai satu-satunya atau faktor dominan penentu bias perilaku. Bias kognitif seperti mental accounting tampaknya bersifat relatif universal, yaitu terbentuk melalui proses pembelajaran dan kebiasaan penggunaan teknologi finansial, bukan semata-mata melalui perbedaan karakteristik psikologis antara laki-laki dan perempuan. Meskipun secara visual (Gambar 1) tampak adanya perbedaan pola hubungan, di mana pada tingkat mental accounting rendah perempuan menunjukkan perilaku keuangan yang sedikit lebih baik, sementara pada tingkat mental accounting tinggi laki-laki menunjukkan peningkatan yang lebih tajam, perbedaan kemiringan tersebut tidak cukup besar untuk menghasilkan efek moderasi yang signifikan secara statistik.

Temuan ini berbeda dengan ekspektasi awal yang dibangun berdasarkan argumen bahwa karakteristik psikologis antara laki-laki dan perempuan cenderung berbeda dalam pengambilan keputusan finansial. Salah satu penjelasan yang mungkin mendasari hasil ini adalah bahwa kemampuan mental accounting merupakan keterampilan kognitif yang bersifat universal dan dapat dibentuk melalui kebiasaan penggunaan fitur-fitur digital fintech, sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan gender konsisten dengan pandangan *Behavioral Finance Theory* bahwa bias kognitif dapat bersifat lintas-individu dan tidak selalu terikat pada atribut demografis tertentu. Selain itu, komposisi responden yang didominasi oleh perempuan (75%) dibandingkan laki-laki (25%) sebagaimana disajikan pada Tabel 4 turut berpotensi memengaruhi kekuatan statistik dalam mendeteksi efek moderasi, mengingat ketidakseimbangan proporsi kelompok dapat mengurangi sensitivitas pengujian interaksi. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam konteks Generasi Z pengguna fintech, *mental accounting* bekerja secara relatif konsisten pada kedua kelompok gender, sehingga strategi edukasi terkait praktik mental accounting berpotensi diterapkan secara sama tanpa perlu dibedakan berdasarkan gender.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Gender dalam memoderasi Sikap Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,155 dengan p-value 0,253 > 0,05, sehingga H4 juga ditolak. Hal ini berarti gender tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan Generasi Z pengguna fintech. Temuan ini dapat dimaknai dalam kerangka *Behavioral Finance Theory*, yang menekankan bahwa sikap merupakan salah satu faktor psikologis utama pembentuk perilaku keuangan, namun tidak sertamerta mengharuskan pengaruh tersebut berbeda secara sistematis berdasarkan atribut demografis seperti gender. Berdasarkan grafik moderasi (Gambar 2), memang teramati adanya perbedaan pola pada tingkat sikap keuangan rendah, di mana laki-laki menunjukkan perilaku keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, namun seiring meningkatnya sikap keuangan, kesenjangan tersebut semakin menyempit hingga pada tingkat sikap keuangan tinggi perbedaan antargender menjadi tidak signifikan.

Pola ini mengindikasikan bahwa ketika sikap keuangan seseorang sudah berada pada level yang matang dan positif, perilaku keuangan yang dihasilkan cenderung konvergen antara laki-laki dan perempuan, sehingga pengaruh gender sebagai faktor pembeda menjadi semakin tidak relevan. Temuan ini lebih konsisten dengan pandangan *Behavioral Finance Theory* bahwa faktor psikologis internal, seperti sikap keuangan, dapat bersifat lintas-gender dalam pembentukan perilaku, karena teori tersebut menempatkan proses psikologis sebagai determinan utama perilaku finansial dibandingkan sekadar atribut biologis atau demografis individu terlebih pada generasi *digital native* yang relatif memiliki keterpaparan teknologi finansial yang setara antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada konteks Generasi Z di Kota Surakarta, gender bukan merupakan faktor kontingensi yang signifikan dalam menentukan kekuatan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan digital, sehingga upaya peningkatan literasi dan sikap keuangan dapat dirancang secara inklusif tanpa perlu strategi yang terdiferensiasi berdasarkan gender.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, *Mental Accounting* terbukti berimplikasi positif dan signifikan dalam mendorong Perilaku Keuangan Generasi Z pengguna fintech melalui efektivitas pengalokasian dana sesuai prioritas. Kedua, Sikap Keuangan berpengaruh positif, signifikan, dan berkontribusi paling dominan, menegaskan pentingnya persepsi serta orientasi finansial dalam mengarahkan tindakan transaksi digital. Ketiga, efek moderasi gender tidak signifikan secara statistik pada kedua jalur pengaruh, yang berarti pola hubungan antarvariabel berlaku stabil tanpa dipengaruhi perbedaan gender. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku keuangan digital Generasi Z pengguna fintech lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis individual berupa mental accounting dan sikap keuangan, dibandingkan oleh karakteristik demografis seperti gender.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) demi terlaksananya penelitian ini dengan baik. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta atas fasilitasi dan dukungan penuh selama kegiatan penelitian. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang membantu proses pengumpulan data, terutama para pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden kuesioner maupun wawancara.

Referensi

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan,

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Efikasi Diri, dan Gender. *JIMBis: JurnalJurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *2*(2), 107–124. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836

Alsabah, M., Alsaber, A., Alreshaid, F., Moharrak, M., Boresli, N., & Al-Kandari, A. (2025). Exploring the Convergence of Technology Acceptance and Financial Literacy: A Study on Sustainable Credit Card Use in an Emerging Economy. *International Review of Management and Marketing*, *15*(4), 45–57. https://doi.org/10.32479/irmm.18690

Antiningsih, N. M., Dewi, P. P. R. A., Arlita, I. G. A. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Revenue*, *6*(2). https://doi.org/10.46306/rev.v6i2.1195

Arockiadass, R. C., & Nithya, A. R. (2025). Financial literacy: The evolution, current proposition, and its way forward — A systematic literature review. https://doi.org/10.31893/multirev.2025394

Ashoer, M., Bahari, A. F., Sani, A., Mas'ud, M., & Rahman, M. R. G. (2025). The moderating impact of gender differences on the relationship between barriers and behavioral intentions to use mobile fintech services. *Innovative Marketing*. https://doi.org/10.21511/im.21(1).2025.21

Chen, X., Chen, W., & Lu, K. (2023). Does an imbalance in the population gender ratio affect FinTech innovation? Technological Forecasting & Social Change, 188, 122164. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122164

Dili, A. J., & Rahmadhani, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender terhadap Minat Berinvestasi Gen Z. *AKUA: Jurnal Akuntasi Dan Keuangan*, *4*(4), 634–644. https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5131

Dimaunahan, D. S. F., Santiago, A. F. B., Eusebio, M. C. C., Loterina, S. M. M., Ong, A. K. S., & Chavez, J. X. S. (2025). Financial literacy and sustainable planning assessment among Filipino millennials. Acta Psychologica, 259. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105334

Djaini, L., Syaifuddin, D. T., Saleh, S., & Amstrong, V. (2025). Interaksi antara financial literacy, experienced regret, framing effect, mental accounting, dan self-control dalam keputusan investasi: Peran toleransi risiko sebagai mediator. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *17*(1), 75–98. https://doi.org/10.55598/jmk.v17i1.27

Gallegos, A., Valencia-arias, A., Zavala, L. A. R., Rojas, E. M., & Rodríguez, L. D. R. C. (2025). Adoption of financial literacy: Systematic literature review and proposal of a theoretical model. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, *9*(1), 1–25.

Geriadi, M. A. D., Marini, P. L., & Makatita, R. F. (2026). Peran Mediasi Mental Accounting dalam Hubungan antara Financial Knowledge dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Behavior. *Jurnal Satyagraha*, *08*(02), 66–76.

Hassan, M. S., Mai, N. H., Wahab, N. S. A., Amin, M. Bin, Hassan, M. M., & Oláh, J. (2025). Decentralized Fintech Platforms Adoption Intention in Cyber Risk Environment among0 GenZ: A Dual-Method Approach Using PLS-SEM and Necessary Condition Analysis. *Computers in Human Behavior Reports*, *18*(February). https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100687

Inovia, N., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(2). https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.494

Istisqa, F., & Sartika, N. (2025). Pengaruh Mental Accounting dan Financial Behavior terhadap Financial Satisfaction. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, *5*(1), 359–384. https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i1.4221

Kicova, E., Michulek, J., Ponisciakova, O., & Fabus, J. (2025). When Financial Awareness Meets Reality: Financial Literacy and Gen Z's Entrepreneurship Interest. *International Journal of Financial Studies*, 1–36. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs13030171

Kou, G., & Lu, Y. (2025). FinTech: a literature review of emerging financial technologies and applications. Financial Innovation, 11(1), 1–34. https://doi.org/10.1186/s40854-024-00668-6

Li, Y., Li, Z., Su, F., Wang, Q., & Wang, Q. (2020). Fintech Penetration Financial Literacy and Financial

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Decision-Making Empirical Analysis Based on TAR. *WILEY, 12*. https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2020/6696312

Lintner, A. G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. The Planner, 1-8. https://www.proquest.com/trade-journals/behavioral-finance-whyinvestors-make-bad/docview/214844106/se-2

Maida, R., Sakinah, N. P., & Anggraini, M. (2026). BEHAVIORAL FINANCE: THE INFLUENCE OF PSYCHOLOGICAL BIAS ON INVESTOR INVESTMENT DECISIONS. *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF), 2*(3). https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i3.3330

Manzala, A., & Susilowati, E. (2025). Financial Self Efficacy Memediasi Mental Accounting dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE), 10*(2), 140–157. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i2.12577

Minazzi, R., & Grechi, D. (2025). Exploring Gen Z Sustainable Behavior in the Hospitality Industry. *Administrative Sciences*, *15*(7). https://doi.org/10.3390/admsci15070266

Mohapatra, N., Das, M., Shekhar, S., Singh, R., Khan, S., Tewari, L. M., Félix, M. J., & Santos, G. (2025). Assessing the Role of Financial Literacy in FinTech Adoption by MSEs: Ensuring Sustainability Through a Fuzzy AHP Approach. *Sustainability (Switzerland), 17*(10). https://doi.org/10.3390/su17104340

Muehlbacher, S., & Kirchler, E. (2019). Individual Differences in Mental Accounting. *Frontiers in Psychology*, *10*(December), 1–15. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02866

Prabhakaran, S., & Mynavathi, L. (2025). Does Fintech Usage Alter the Relationships Between Financial Literacy, Behaviour and Well-Being? Evidence from India. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, *16*(1(32)), 133–154. https://doi.org/10.15388/omee.2025.16.6

Putri, R. D., Maison, W., & Niransyah, A. (2025). Peran Gender dan Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro: Pendekatan Teori Planet of Behavior. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 6*(1), 91–102. https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.4958

Putri, S. K. (2026). Mitigasi Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Finansial: Peran Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Keuangan (Tinjauan Literatur Sistematis). *Jurnal*, *3*(1), 191–201. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v3i1.1958

Rachmawati, E. N., Maysarah, S., & Safitri, N. (2026). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Journal Competency Of Business*, *9*(2), 1–10.

Radianto, W. E. D., Purwanugraha, H. A., Kristanto, H., Efrata, T. C., & Salim, I. R. (2025). The role of mental accounting and financial attitudes in shaping financial behavior among entrepreneurial students using fintech. *Decision Science Letters, 14*(1), 123–132. https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.10.008

Rahmawati, Y., Gumilar, R., & Sartika, S. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Financial (Fintech) terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(3), 705–713. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5794

Rakadevasya, G. N. P., & Widiantari, K. S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Mental Accounting , dan Penggunaan Aplikasi Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kota Denpasar. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntans*, *5*(3), 3465–3471.

Rani, V., & Kumar, J. (2024). Gender di ff erences in FinTech adoption: What do we know, and what do we need to know? *Journal of Modelling in Management, 19*(4), 1215–1236. https://doi.org/10.1108/JM2-06-2023-0121

Rohmawati, N., & Widjatmiko, A. G. (2023). Penerapan Mental Accounting pada Generasi Z dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, *1*(1), 506–518. https://doi.org/10.572349/neraca.v1i1.94

Sani, L. L., Suherti, H., & Aisyah, I. (2023). Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Pribadi Ditinjau Dari Pengetahuan Keuangan Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Sains Student Reasearch, 1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.229

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Santika, R. A., & Yuhasril. (2025). Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management, 3*(1), 1–17. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.903

Sari, M. N., Dumadi, Wulandari, H. K., & Roni. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes). Optimal: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5(*3). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7301

Singh, M., & Nandan, T. (2024). Time orientation and mental accounting: xamining indirect effects of financial literacy and impulsivity. *Journal of Financial Therapy, 15*(1), 86–112. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1334

Susanto, K. P., Mandagie, W. C., Endri, E., & Wiwaha, A. (2025). Financial literacy, technological progress, financial attitudes and investment decisions of Gen Z Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations, 22*(1), 25–34. https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.03

Tohar, G., & Akron, S. (2025). Financial Literacy Cognitions and Optimal Financial Behavior. *Finance Research Letters, 83*(2), 107455. https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107455

Usman, B., Rianto, H., & Aujirapongpan, S. (2025). Digital payment adoption: A revisit on the theory of planned behavior among the young generation. *International Journal of Information Management Data Insights, 5*(1), 100319. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2025.100319

Utami, N. M., Pradana, M., & Hidayat, A. M. (2025). Financial Literacy and Fintech Use's Effects on Indonesian Young Adults' Financial Well-Being: Financial Behavior as a Mediation Variable. *Journal of Ecohumanism, 4*(1), 1288–1298. https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5943

Xu, F., Sun, Y., Zhou, Y., & Yu, D. (2024). The impact of fintech development on the entrepreneurial behavior of farmers: evidence from the China Household Finance Survey. *Scientific Reports, 14*(1), 1–12. https://doi.org/10.1038/s41598-024-68737-5

Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability, 15*(12), Article 9358. https://doi.org/10.3390/su15129358

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License